
IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK ABA 1 KALIWATES

Oleh

Neilaturrahma¹, Khoiriyah², Nuraini Kusumaningtyas³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹neilaturrahma12@gmail.com, ²Nuraini.kusumaningtyas@unmuhjember.ac.id

Article History:

Received: 21-06-2024

Revised: 08-07-2024

Accepted: 19-07-2024

Keywords:

Teacher Pedagogy,
Children's Social Behavior

***Abstract:** Pedagogical competency is very important because it is a competency for managing student learning. The social behavior in question is the social behavior of self-confidence and cooperation. The research problem to be solved is through the implementation of teacher pedagogical competence on the behavior of children aged 5 to 6 years at TK ABA 1 Kaliwates. The research aims to determine the pedagogical competence of teachers regarding the social behavior of children aged 5–6 years at TK ABA 1 Kaliwates. This research was carried out at the TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kaliwates for the 2023-2024 academic year. The type of research used was descriptive-qualitative; the data collection techniques used in this research were observation, interviews, and documentation. The research subjects were group B teachers who were certified as teachers, driving teachers, and had additional duties as deputy principals for the curriculum department. The results of the research can be concluded that teachers' pedagogical competence is able to develop social behavior in early childhood using strategies of providing opportunities, providing motivation, providing rewards, as well as using positive models for children as teachers' efforts to develop self-confident attitudes. Furthermore, teachers can develop social behavior in early childhood, an attitude of cooperation, with family role-playing project activity strategies.*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencetak generasi penerus bangsa Indonesia yang berkualitas. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan bagian dari sekolah yang berhubungan langsung dengan siswa dan mempunyai peran penting serta tanggung jawab besar terhadap karakter, kepribadian, dan perilaku siswa (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Seorang guru harus

mempunyai kompetensi pedagogik dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu menjalankan tugas dengan baik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1. Kompetensi pedagogik merupakan komponen wajib dari sistem kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru (Surahmi, Fitriani, Pradita, & Ummah, 2022). Sehingga dengan kompetensi pedagogik yang guru miliki akan mempengaruhi pada proses pembelajaran. Tujuan kompetensi pedagogik guru yakni; (1) membantu anak berkembang secara intelektual, sosial, fisik, dan emosional, (2) meningkatkan kesan pada diri anak, (3) menyediakan kesempatan untuk sukses, (4) melaksanakan pembelajaran aktif, (5) menguatkan eksplorasi, (6) menyediakan keamanan (Nurhasanah, Jailani, & Zukhairina, 2023). Dengan kompetensi pedagogik guru dapat membantu anak dalam mengembangkan perilakunya.

Perilaku sosial adalah salah satu aspek yang perlu di tanamkan sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup bersosial (Saniyyah, Setiawan, & Ismaya, 2021). Sosialisasi menurut Robinson merupakan proses belajar yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, efektif dan efisien (Susanto, 2011). Maka dengan kata lain perilaku sosial merupakan suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain. Pada usia anak, bentuk-bentuk perilaku atau tingkah laku sosial meliputi : Pembangkang (*Negativisme*), Agresi (*Agresion*), Berselis/bertengkar (*Quarreling*), Menggodanya (*Teasing*). Persaingan (*Rivarly*). Kerjasama (*Cooperation*), Tingkah laku berkuasa (*Ascendant behavior*), Mementingkan diri sendiri (*selfishness*), Simpati (*Sympathy*). (Suryana, 2016).

Berdasarkan hasil observasi lapangan di TK ABA 1 Kaliwates kelompok B bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap perilaku sosial anak. Perilaku sosial peserta didik sudah berkembang dengan baik. Peserta didik menunjukkan kemampuan bekerjasama secara efektif, bergantian menggunakan mainan, dan menunjukkan keramahan terhadap orang lain tanpa diminta oleh guru. Perkembangan positif tersebut antara lain disebabkan oleh lingkungan belajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang disiapkan oleh guru. Namun perlu diperhatikan bahwa ada peserta didik yang perilaku sosialnya belum berkembang dengan baik. Peserta didik ini cenderung menyendiri saat bermain didalam dan diluar kelas. Misalnya, ketika ada proyek kelompok untuk membangun istana, peserta didik tersebut memilih untuk bekerja secara mandiri dibandingkan bekerja sama dengan teman-temannya, meskipun diajak. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap perilaku sosial anak usia dini di TK ABA 1 Kaliwates.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, sebab data yang diperoleh dalam penelitian ini akan mendeskripsikan atau memaparkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan diperkuat dengan wawancara guna mendapatkan data valid dari subyek penelitian. Subjek penelitian pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok B.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini, menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pelaksanaan observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap perilaku sosial anak. Untuk mendukung dan pemahaman temuan penelitian yang berkaitan dengan fakta-fakta dari hasil observasi atau dari hasil wawancara dilakukan dokumentasi berupa foto dan video.

Penelitian ini dimulai pada tanggal pada tanggal 6 November 2023 sampai dengan tanggal 6 Februari 2024. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji triangulasi dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data dengan memeriksa kembali hasil pengamatan atau temuan, hasil wawancara dan gambar dokumentasi. Sebagai langkah triangulasi, hasil observasi lapangan, dokumentasi dan hasil wawancara didiskusikan dengan guru kelompok B

Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Misalnya ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru telah menyusun rancangan pembelajaran dengan lengkap mulai dari program tahunan, program semester 1 dan 2, modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). Hasil observasi, guru menyusun pembelajaran pada modul ajar dimulai dari menentukan elemen capaian perkembangan (CP), tujuan pembelajaran (TP), Tujuan Kegiatan (TK), serta indikator yang sesuai dengan usia 5-6 tahun, sumber belajar, peta konsep, bahan ajar, ilustrasi kegiatan. Sedangkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dari menentukan kegiatan pembukaan, kegiatan pembiasaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan alokasi waktu. Dalam modul ajar tersebut tercantum proyek bermain peran keluarga, proyek tersebut dipilih sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kerjasama terhadap siswa.

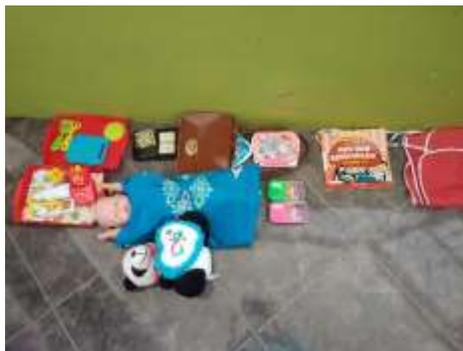


Gambar 1 dan 2 Rapat Penyusunan Program Tahunan Bersama Seluruh Guru dan Karyawan Beserta Pengurus Lembaga

Dalam menyiapkan sebuah proses pembelajaran guru perlu memiliki kemampuan setting lingkungan bermain, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran untuk menyiapkan sebuah proses. Bahan ajar dan media pembelajaran yang dipersiapkan

disesuaikan dengan topik yang telah disepakati bersama. Bahan ajar tersebut berupa gambar yang di cetak lalu ditempel pada papan, berupa buku cerita bergambar tentang keluarga dan berupa video pembelajaran sesuai topik.

Media pembelajaran dipersiapkan semenarik mungkin oleh guru, terlihat guru menyiapkan media pembelajaran proyek bermain peran seperti boneka bayi, mainan peralatan memasak, mainan alat pertukangan, uang mainan, *handphone* mainan, tas kantor, buku cerita dan laptop mainan. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran laptop dan sound sebagai alat untuk memutar video pembelajaran.



Gambar 3 Media Pembelajaran Kegiatan Proyek Bermain Peran Keluarga



Gambar 4 Media Pembelajaran Laptop dan Sound untuk memutar video pembelajaran topik

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Di hari pertama pembelajaran topik, guru memutar video pembelajaran sesuai topik sebagai bentuk pemantik bagi siswa untuk berpikir kritis terkait dengan topik tersebut. Setelah video berakhir, guru menanyakan tentang apa saja yang dilihat dalam video tersebut. Guru mendahulukan siswa yang belum percaya diri dengan memberikan kesempatan untuk maju kedepan kelas, menceritakan kembali video yang telah ditonton. Pemberian kesempatan dilakukan guru sebagai salah satu strategi untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku sosial yaitu rasa percaya diri. Pemberian kesempatan tersebut, dilakukan guru secara terus menerus hingga siswa mampu mengacungkan tangan dan bercerita di depan kelas menggunakan bahasa sendiri.

Pada hari selanjutnya, saat jam istirahat terlihat guru sering berkomunikasi dan

memberikan motivasi kepada siswa yang belum percaya diri secara *face to face*, seperti “*Jika ingin sesuatu bilang*”, “*harus berani angkat tangan ya, pasti bisa*”, “*Jika diam dan menangis, bu guru tidak tau apa yang di inginkan*”. “*bagus, ayo lebih semangat nak*” Hal ini dilakukan, sebagai bentuk strategi ke-2 yang dilakukan oleh guru yaitu pemberian motivasi kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri. Pemberian motivasi juga sering dilakukan hingga siswa mampu menyampaikan keinginannya.

Selain strategi pemberian kesempatan dan strategi pemberian motivasi guru juga memberikan reward kepada siswa yang belum percaya diri dengan memberikan pujian seperti “*wah bagus sekali karyamu*”, “*hebat nak*”, “*bagus nak, sudah mau bertanya jika belum mengerti*”, memberikan jempol kepada siswa yang sudah menyelesaikan kegiatan, dan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Sama halnya dengan pemberian kesempatan dan motivasi, reward juga dilakukan secara terus menerus hingga anak mampu membangun rasa percaya dirinya.

Dalam proses pembelajaran, guru juga membantu anak dalam mengembangkan perilaku sosial yaitu sikap kerja sama. Upaya guru dalam mengembangkan sikap tersebut melalui kegiatan proyek bermain peran salah satunya bermain peran keluarga, dimana sebelum berkegiatan semua siswa harus mendiskusikan perannya sebagai anggota keluarga dengan kelompoknya. Selain berdiskusi siswa juga dituntut untuk membuat kesepakatan dari hasil diskusi tersebut, sehingga anak dapat menjalankan perannya dengan baik.



Gambar 5 dan 6 Pemberian Kesempatan Maju Kedepan Kelas dan Menjadi Petugas Upacara Bendera



Gambar 7 Pemberian Motivasi dengan cara *Face to Face*

Selanjutnya, untuk mengetahui perkembangan siswa guru melakukan asesmen. Asesmen meliputi aspek-aspek perkembangan tidak terkecuali dengan perkembangan perilkusosial yang muncul pada anak. Perkembangan sosial anak di catat menggunakan alat peniaian observasi berupa ceklist. Peristiwa-peristiwa kemampuan anak yang tiba-tiba muncul di catat oleh guru dalam catatan anekdot. Hasil kegiatan anak di dokumentasikan melalui foto maupun video menggunakan kamera smartphome. Foto aktivitas anak di masukkan dalam alat penilaian foto berseri. Dengan adanya penilaian yang dilakukan guru mengevaluai apa yang menjadi kendala, hambatan ataupun kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran setiap hari, dengan cara merekap hasil penialain perkembangan anak saat mengikuti proses pembelajaran diakhir pembelajaran topik setiap hari Sabtu. Dari hasil evaluasi tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang diranacang dan dilaksanakan sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada rancangan dan proses pembelajaran sehingga kemampuan anak lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran seperti pendapat Gunawan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Larlen, 2013) bahwa membuat persiapan atau perencanaan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.

Persiapan pembelajaran meliputi mempersiapkan perangkat pembelajaran serta media yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membantu mengembangkan perilaku sosial anak, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya menurut Sudirman (Pratiwi & Utsman, 2022) bahwa dalam proses pembelajaran anak usia dini, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, penentuan media dan sumber pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, serta menentukan instrument penilaian dengan ketentuan alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru membantu anak dalam mengembangkan perilaku sosial percaya diri melalui pemberian kesempatan saat berkegiatan seperti memberikan kesempatan untuk memimpin do'a, menjadi petugas upacara bendera, menceritakan video pembelajaran. Selain pemberian kesempatan guru juga memberikan motivasi, *reward* berupa pujian dan tepuk tangan kepada anak dan sering kali mengajak anak untuk berbicara *face to face*, seperti pendapat Achmad dan Syafitri Agustin dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Humaida, Munastiwi, Irbah, & Fauziah, 2022) bahwa pemberian kesempatan, motivasi, *reward* dan model yang positif untuk anak akan menjadi modal dasar dalam membangun kepercayaan diri, harga diri, dan kemandirian.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran membantu anak mengembangkan perilaku sosial bekerjasama dengan orang lain melalui kegiatan bermain peran sebagai keluarga, sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Jumiati, Yusuf, & Halida, 2019) mengatakan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak khususnya dalam menumbuhkan sikap saling tolong menolong, bekerjasama, mentaati aturan yakni dengan metode bermain peran, dimana dalam pelaksanaannya, anak berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dalam melaksanakan kegiatan dalam

memainkan peran sesuai yang diinstruksikan guru berdasarkan tema.

Dalam evaluasi pembelajaran guru menggunakan penilaian anekdot tentang perilaku sosial anak terutama sikap percaya diri dan bekerjasama, penilaian ceklis capaian perkembangan sikap percaya diri dan bekerjasama. Evaluasi pembelajaran sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar, hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Arikunto dalam (Khairil, 2021) penilaian dan evaluasi sangatlah penting dalam kegiatan pendidikan formal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan pada penelitian implementasi kemampuan pedagogik guru terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Kaliwates bahwa guru melalui kemampuan pedagogik yang dimiliki dapat membantu siswa dalam mengembangkan perilaku sosial yaitu sikap percaya diri dan bekerjasama dengan menggunakan strategi pemberian kesempatan, motivasi serta reward untuk mengembangkan sikap percaya diri sedangkan sikap bekerjasama menggunakan metode bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Humaida, Rifqi, Munastiwi, Erni, Irbah, Ariq Nurjannah, & Fauziah, Nurul. (2022). *Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*. 01(02), 55–69.
- [2] Jumiati, Yusuf, Abas, & Halida. (2019). *Peningkatan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Pada Usia 5-6 Tahun di TK*. 13–14.
- [3] Khairil, Disti Sarita. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; Vol. 3). Retrieved from <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- [4] Larlen. (2013). *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. *Pena*, 3(1), 83.
- [5] Nurfirdaus, Nunu, & Sutisna, Atang. (2021). *Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- [6] Nurhasanah, Jailani, M. Syahra., & Zukhairina. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 101–108. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.29>
- [7] Pratiwi, Eka Saptaning, & Utsman, Ahmad Farid. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 232–240. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>
- [8] Saniyyah, Latifatuz, Setiawan, Deka, & Ismaya, Erik Aditia. (2021). *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2132–2140. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1161>
- [9] Surahmi, Yossy Dipoyanti, Fitriani, Ely, Pradita, Avi Andinini, & Ummah, Sylvia Alfaeni. (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 135–146.
- [10] Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan*

Anak (1st ed.). Jakarta: Kencana.

- [11] Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Pertama). Jakarta: Kencana.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN